

Literasi Keuangan dan Fintech terhadap Perilaku Donasi ZISWAF Kota Surakarta

Hafid Masruri¹ ✉, Wuryaningsih Dwi Lestari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia^{1,2}

Abstrak

Upaya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan kontributor ZISWAF di Kota Surakarta, dengan teknologi keuangan (fintech) berfungsi sebagai variabel perantara. Investigasi menggunakan metodologi kuantitatif menggunakan teknik Structural Equation Modeling (SEM-PLS). Sampel terdiri dari 100 peserta yang merupakan kontributor aktif untuk ZISWAF, dipilih melalui metodologi pengambilan sampel yang bertujuan. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik pada perilaku keuangan donor. Selain itu, literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi adopsi fintech, dan pemanfaatan fintech memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan donor. Selain itu, fintech terbukti secara positif dan signifikan memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Hasil ini menggaris bawahi perlunya meningkatkan literasi keuangan individu dan penerapan teknologi digital untuk mempromosikan kontribusi berkelanjutan dalam domain filantropi Islam. Studi ini menawarkan rekomendasi praktis bagi organisasi ZISWAF untuk terlibat lebih aktif dalam pendidikan dan fasilitasi donor melalui platform digital yang ramah pengguna, aman, dan transparan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Fintech, ZISWAF, Donasi, Perilaku Keuangan

Abstract

This research endeavor seeks to investigate the influence of financial literacy on the financial behaviors exhibited by ZISWAF donors within the context of Surakarta City, incorporating financial technology (fintech) as a mediating variable. A quantitative methodology was employed, specifically utilizing the Structural Equation Modeling (SEM-PLS) technique. The research sample comprised 100 active ZISWAF donors who were selected through purposive sampling methods. The findings indicate that financial literacy exerts a positive and statistically significant impact on the financial behaviors of donors. Moreover, financial literacy is shown to have a substantial effect on the adoption of fintech, which, in turn, significantly influences donor financial behaviors. Additionally, fintech is demonstrated to effectively mediate the relationship between financial literacy and financial behavior in a positive and significant manner. These findings underscore the critical importance of promoting financial literacy and leveraging digital technologies to foster sustainable contributions within the Islamic philanthropy sector. The research offers practical implications for ZISWAF institutions to proactively educate and support donors via digital platforms that are characterized by accessibility, security, and transparency.

Keywords: *Financial Literacy, Fintech, ZISWAF, Donation, Financial Behavior*

✉ Corresponding author :

Email Address : b100210035@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam teknologi informasi telah secara fundamental mengubah berbagai dimensi keberadaan manusia, terutama di ranah keuangan, dengan mengkatalisasi munculnya teknologi keuangan (fintech). Di Indonesia, integrasi fintech telah terbukti mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pengguna sebesar 20,65% dibandingkan tahun sebelumnya (OJK, 2023). Metamorfosis ini tidak hanya mempengaruhi jasa keuangan tradisional tetapi juga mendorong pertumbuhan sektor keuangan syariah, terutama dalam administrasi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Inovasi teknologi memfasilitasi pengumpulan dan alokasi sumber daya ZISWAF untuk dijalankan dengan cara yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel melalui platform digital seperti Baznas Digital, Dompot Dhuafa, dan layanan wakaf online. Penerapan teknologi ini memperluas aksesibilitas layanan ZISWAF kepada masyarakat, merampingkan transaksi donasi, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang bertanggung jawab mengelola ZISWAF (Leong & Sung, 2018). Selain itu, penggabungan teknologi informasi juga mendorong peningkatan literasi keuangan Syariah di kalangan pemuda, yang menunjukkan keakraban yang lebih besar dengan layanan digital (Hijir, 2022), sehingga memposisikan fintech sebagai instrumen penting dalam memperkuat integrasi keuangan Syariah dalam era digital.

Penyelidikan ilmiah ini didasarkan pada Teori Perilaku Terencana Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa tindakan individu secara signifikan dibentuk oleh niat, sebuah konstruksi yang muncul dari tiga elemen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol mengenai perilaku. Menurut Kamaruddin et al. (2020) ranah filantropi Islam, meliputi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), literasi keuangan mengambil peran penting dalam membentuk sikap dan persepsi lembaga individu, terutama dalam konteks pengambilan keputusan terkait kontribusi. Pemahaman komprehensif tentang keuntungan, mekanisme, dan kewajiban yang terkait dengan ZISWAF dapat merangsang niat yang lebih kuat untuk terlibat dalam sumbangan yang konsisten (Leong & Sung, 2018). Kehadiran teknologi keuangan (fintech) dalam kerangka ini berfungsi sebagai variabel moderasi yang berpotensi memperkuat dampak literasi keuangan tersebut. Temuan Hidayat-ur-Rehman (2024) menyebutkan bahwa Fintech meningkatkan aksesibilitas, kemanjuran transaksi, dan transparansi dalam pengelolaan dan pelaporan dana ZISWAF, sehingga menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar dalam masyarakat. Oleh karena itu, integrasi fintech tidak hanya mempercepat proses donasi tetapi juga memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan niat untuk terlibat secara berkelanjutan dan bermakna dalam upaya filantropi di era digital.

Literasi keuangan telah sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana, mencakup bidang-bidang seperti konsumsi, investasi, dan inisiatif filantropi. Leong & Sung (2018) menetapkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tidak memadai dikaitkan dengan keputusan keuangan yang tidak optimal, yang bermanifestasi sebagai peningkatan utang konsumsi, penurunan tingkat tabungan, dan tidak adanya perencanaan keuangan jangka panjang. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang kuat umumnya lebih rasional dan menunjukkan kemampuan yang ditingkatkan untuk menilai risiko dan manfaat yang terkait dengan keputusan keuangan apa pun yang dilakukan. Prinsip ini meluas ke ranah zakat, infak, sedekah, dan sumbangan wakaf (ZISWAF), di mana pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip keuangan syariah bersama dengan tujuan sosial ekonomi dana ZISWAF terutama mempengaruhi niat dan besarnya kontribusi yang dibuat. Sebaliknya, munculnya teknologi keuangan, yang biasa disebut sebagai fintech, dianggap sebagai katalis untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih cerdas dengan menawarkan layanan

keuangan yang dipercepat, efisien, dan layak secara ekonomi, yang juga meluas ke pengelolaan sumber daya filantropi Islam (Hidayat-ur-Rehman, 2024).

Meskipun demikian, penerapan fintech dengan tidak adanya literasi keuangan yang memadai dapat menimbulkan risiko sosial baru. Temuan Lestari et al. (2023) menyoroti bahwa terlibat dengan instrumen keuangan digital tanpa pemahaman mendasar tentang risiko dan mekanisme keuangan dapat menciptakan kerentanan terhadap penipuan, eksploitasi data, dan proses pengambilan keputusan yang cacat. Dalam konteks donasi ZISWAF, kekurangan ini dapat mengakibatkan penerapan teknologi yang kurang optimal untuk tujuan altruistik. Meskipun fintech memiliki potensi untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperluas aksesibilitas layanan ZISWAF, pengaruh moderasinya belum diperiksa secara ketat dalam konteks akademis, terutama mengenai hubungan antara literasi keuangan dan perilaku filantropi komunitas Muslim. Mu'afifah & Sukardi (2024) menegaskan bahwa penyelidikan tentang dampak simultan dari literasi keuangan dan inovasi digital pada keputusan donasi masih jarang, terutama di negara-negara berkembang. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk mengatasi kesenjangan ini sambil berkontribusi pada kemajuan literasi keuangan Syariah yang inklusif dan berkelanjutan yang digerakkan oleh teknologi (Maniam et al., 2023).

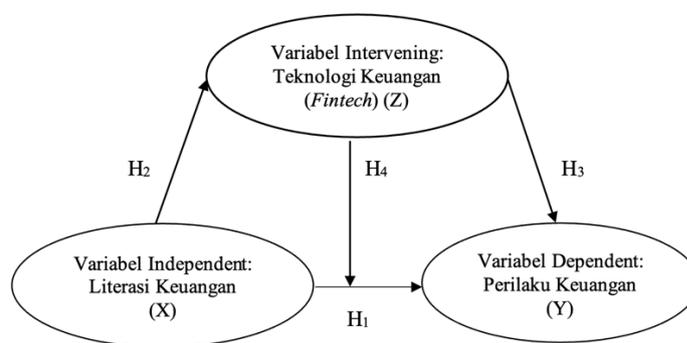
Upaya penelitian berusaha untuk memeriksa dampak literasi keuangan pada perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh donor ZISWAF, dengan teknologi keuangan (fintech) berfungsi sebagai variabel moderasi yang meningkatkan dinamika relasional ini. Investigasi ini berpusat di Kota Surakarta, yang diakui sebagai pusat penting untuk kemajuan praktik ekonomi dan keuangan syariah di Jawa Tengah, dan ditandai dengan demografi Muslim yang aktif terlibat dalam upaya filantropi Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (Goyal & Kumar, 2021). Selain itu, kota ini mewakili lokasi yang signifikan secara strategis karena adopsi ekstensif layanan keuangan digital dan meningkatnya kesadaran publik mengenai pentingnya kontribusi sosial yang berakar pada prinsip-prinsip Islam (Yuningsih et al., 2022). Dalam kerangka ini, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan umum tetapi juga wawasan tentang prinsip-prinsip syariah yang mendukung kegiatan ZISWAF. Bersamaan dengan itu, fintech dianggap sebagai katalis untuk mendorong perilaku filantropi yang lebih dinamis dan efisien dengan menawarkan infrastruktur digital yang mudah diakses, transparan, dan aman (Dwiwansi et al., 2023). Akibatnya, penelitian ini diantisipasi untuk meningkatkan integrasi keuangan syariah yang digerakkan oleh teknologi di tingkat lokal.

Data empiris yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui survei yang menargetkan donor ZISWAF dalam batas-batas Kota Surakarta, menggunakan metodologi kuantitatif yang memanfaatkan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang difasilitasi melalui platform perangkat lunak SmartPLS 4.0 (Hair et al., 2019). Pendekatan metodologis ini dipilih karena kemampuannya untuk mengakomodasi model struktural yang rumit, dukungannya untuk analisis variabel laten, dan kemanjurannya yang berkelanjutan bahkan ketika bekerja dengan ukuran sampel yang relatif sederhana (Hair et al., 2019). Selain itu, PLS-SEM memungkinkan pemeriksaan menyeluruh terhadap efek moderasi, menjadikannya sangat tepat untuk menilai dampak teknologi keuangan dalam meningkatkan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh donor ZISWAF. Dengan mengintegrasikan Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991), wacana kontemporer seputar literasi keuangan dan adopsi teknologi keuangan, di samping konteks umum filantropi Islam, penyelidikan ini bercita-cita untuk menghasilkan wawasan teoritis dan praktis yang meningkatkan keterlibatan publik dalam administrasi ZISWAF. Selain itu, penyelidikan ilmiah ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang ada dalam literatur mengenai interaksi antara literasi keuangan dan perilaku filantropi Islam di era digital, terutama mengenai peran fintech sebagai moderator penting (Anindyastri et al., 2022; Anjelia & Lestari, 2023).

METODOLOGI

Penelitian ini berfokus pada bagaimana literasi keuangan memengaruhi perilaku keuangan yang di mediasi oleh teknologi keuangan (*fintech*). Responden dalam penelitian ini adalah donatur di ZISWAF Kota Surakarta. Sampel penelitian terdiri dari 120 responden, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena penelitian ini menargetkan kelompok responden dengan kriteria tertentu, yaitu mereka yang pernah memberikan donatur di ZISWAF Kota Surakarta. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring.

Model dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Model penelitian

Model penelitian ini menggambarkan hubungan antara Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan (Y) dengan Teknologi Keuangan (*fintech*) (Z₁) sebagai variabel moderasi. Hipotesis H₁ menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X) memiliki pengaruh langsung terhadap Perilaku Keuangan (Y), kemudian H₂ menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X) memengaruhi Teknologi Keuangan (Z). Selanjutnya H₃ menyatakan bahwa Teknologi Keuangan (Z) bertindak sebagai intervening dalam menjelaskan Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan (Y). Sedangkan H₄ menjelaskan bahwa Teknologi Keuangan (Z) sebagai variabel mediasi untuk memperjelas pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan (Y) donatur ZISWAF di Kota Surakarta.

Hipotesis

- H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Donatur
- H2 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Teknologi keuangan
- H3 : Teknologi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Donatur
- H4 : Teknologi Keuangan berpengaruh positif dalam memediasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Donatur

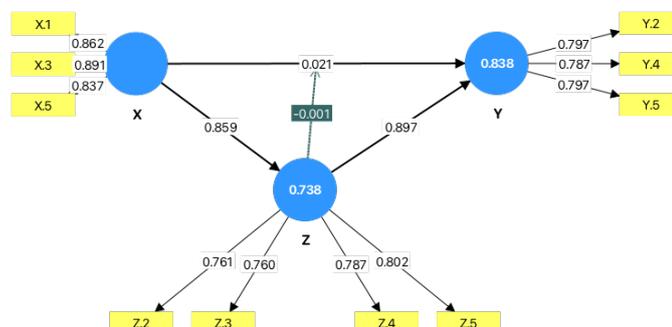
Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) sebagai pendekatan metodologis untuk estimasi. Pemilihan metodologi ini didasarkan pada kapasitasnya untuk secara bersamaan menganalisis keterkaitan antar variabel, bahkan dalam kerangka kerja yang ditandai dengan ukuran sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2019). Selain itu, SEM-PLS tidak memaksakan asumsi ketat mengenai distribusi normal dan menunjukkan fleksibilitas yang ditingkatkan dalam mengakomodasi model yang rumit. Keuntungan yang menonjol dari metodologi ini adalah kemahirannya dalam mengukur keterkaitan laten antara variabel dan menjelaskan efek mediasi dari variabel perantara, khususnya niat terhadap perilaku konsumsi berkelanjutan dalam konteks penelitian ini. Kerangka prosedural untuk menerapkan SEM-PLS dimulai dengan penilaian model pengukuran (model luar) - yang memerlukan pengujian validitas dan keandalan konstruksi penelitian. Selanjutnya, evaluasi model struktural (model dalam) dilakukan – memeriksa keterkaitan antara variabel dalam model. Akhirnya, fase pengujian hipotesis dijalankan – menggunakan teknik bootstrap untuk memastikan signifikansi hubungan antar variabel (Hair et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, temuan yang diperoleh dari analisis data dijelaskan untuk mengevaluasi dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Donor ZISWAF yang tinggal di Kota Surakarta, dengan Teknologi Keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan metodologi SEM-PLS, yang memfasilitasi pemeriksaan bersamaan hubungan antar-variabel dan penilaian efek langsung dan tidak langsung dalam model penelitian. Hasil investigasi akan diawali dengan penilaian validitas, diikuti dengan pelaksanaan pengujian hipotesis.

Hasil



Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan model penelitian dengan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang menghubungkan Literasi Keuangan (X) dengan Perilaku

Keuangan (Y) melalui satu variabel mediasi, yaitu Teknologi Keuangan (Z). Hasil analisis menunjukkan bahwa X berpengaruh signifikan terhadap Z dan Y. Z juga berpengaruh signifikan terhadap Y. Setiap variabel memiliki indikator reflektif yang diukur dengan nilai faktor muatan. Hubungan antara variabel laten ditunjukkan oleh koefisien jalur yang mendukung hipotesis tertentu. Model ini mengindikasikan bahwa Teknologi Keuangan berperan dalam menjembatani Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan donatur di ZISWAF Kota Surakarta.

Tabel 1. Hasil Analisis *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Literasi Keuangan	X.1	0,781	Valid
	X.2	0,435	Tidak Valid
	X.3	0,886	Valid
	X.4	0,214	Tidak Valid
	X.5	0,889	Valid
Teknologi Keuangan	Z.1	0,344	Tidak Valid
	Z.2	0,778	Valid
	Z.3	0,795	Valid
	Z.4	0,750	Valid
	Z.5	0,791	Valid
Perilaku Keuangan	Y.1	0,432	Tidak Valid
	Y.2	0,784	Valid
	Y.3	0,449	Tidak Valid
	Y.4	0,777	Valid
	Y.5	0,820	Valid

Berdasarkan hasil analisis outer loading pada tabel 1, tidak semua indikator dari variabel Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Perilaku Keuangan memiliki nilai outer loading di atas 0,7, sehingga dinyatakan valid. Pada setiap variabel terdapat beberapa indikator yang tidak valid, yaitu X.2 dan X.4 dengan nilai outer loading sebesar 0,435 dan 0,214 karena tidak memenuhi batas minimum validitas sebesar 0,7. Indikator lainnya yaitu Z.1, Y.1, dan Y.3 dengan nilai outer loading sebesar 0,344, 0,432, dan 0,449. Dengan demikian untuk meningkatkan validitas pengukuran, indikator X.2, X.4, Z.1, Y.1, dan Y.3 dihapus atau direvisi dalam model penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	(AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	0.813	0.833	0.728	Reliabel
Teknologi Keuangan (Z)	0.706	0.709	0.630	Reliabel
Perilaku keuangan (Y)	0.784	0.787	0.606	Reliabel

Menurut temuan yang disajikan pada tabel 2 yang berkaitan dengan penilaian reliabilitas, semua variabel yang digunakan dalam penelitian saat ini telah mencapai tolok ukur keandalan yang terpuji. Hal ini dibuktikan dengan koefisien Alpha Cronbach, yang berkisar dari 0,706 hingga 0,813, menandakan bahwa setiap variabel menunjukkan tingkat konsistensi internal yang relatif tinggi. Secara khusus, koefisien Alpha Cronbach melebihi 0,7 menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang relevan secara konsisten. Selanjutnya, nilai Reliabilitas Komposit untuk semua variabel juga melampaui ambang 0,7, menunjukkan bahwa setiap indikator dalam variabel memiliki korelasi yang kuat dan andal dalam mengukur konstruk yang ditentukan. Singkatnya, indikator yang digunakan telah berhasil merangkum variabel masing-masing dan menunjukkan stabilitas pengukuran.

Selanjutnya, validitas konvergen dalam penyelidikan ini telah dibuktikan melalui metrik Average Variance Extracted (AVE), yang menunjukkan kisaran dari 0,606 hingga 0,728. Nilai AVE yang melebihi 0,5 menandakan bahwa lebih dari 50% varians yang terkait dengan setiap indikator dapat dijelaskan oleh konstruksi yang sesuai. Ini menunjukkan bahwa indikator dalam setiap variabel menunjukkan korelasi yang relatif kuat dalam kapasitas mereka untuk mengukur konsep dasar yang sama, sehingga memungkinkan kesimpulan bahwa model penelitian memiliki validitas yang terpuji. Singkatnya, dengan memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen, variabel yang diperiksa dalam penelitian ini dianggap cocok untuk analisis selanjutnya yang bertujuan mengeksplorasi keterkaitan antara variabel yang digambarkan dalam kerangka penelitian.

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel	R-Squared	Adjusted R-Squared
Perilaku Keuangan (Y)	0,879	0,877
Teknologi Keuangan (Z)	0,738	0,737

Berdasarkan tabel 3, nilai R-Squared menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Perilaku Keuangan (Y) memiliki R-Squared sebesar 0,879, yang berarti 87,9% variabilitasnya dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan nilai adjusted R-Squared yaitu 0,877 yang mendekati R-Squared menunjukkan stabilitas model. Kemudian pada variabel Teknologi Keuangan (Z) memiliki R-Squared sebesar 0,738, yang berarti 73,8% variabilitasnya dapat dijelaskan oleh model. Selanjutnya nilai adjusted R-Squared yaitu 0,737 yang mendekati R-Squared menunjukkan stabilitas model. Hasil ini mengindikasikan perlunya mempertimbangkan faktor lain untuk meningkatkan keakuratan model, terutama dalam menjelaskan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada donatur ZISWAF di Kota Surakarta.

Tabel 4. Hasil Nilai Path Coefficient

Variabel	Koefisien	t-statistik	p-values	Keterangan
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,353	7,315	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan → Teknologi	0,645	13,820	0,000	Signifikan

keuangan				
Teknologi Keuangan→Perilaku Keuangan	0,543	7,541	0,000	Signifikan
Literasi Keuangan→Teknologi keuangan→ Perilaku Keuangan	0,022	2,306	0,011	Signifikan

Menurut hasil yang digambarkan dalam tabel 4 yang berkaitan dengan analisis koefisien jalur, Literasi Keuangan (X) menunjukkan efek yang signifikan secara statistik pada Perilaku Keuangan (Y), dibuktikan dengan nilai statistik t 7,315 bersama nilai- p 0,000. Hasil ini menyiratkan bahwa tingkat literasi keuangan individu yang meningkat berkorelasi positif dengan peningkatan perilaku keuangan, terutama dalam bidang pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Ini menggarisbawahi gagasan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip keuangan, perencanaan keuangan yang efektif, dan manajemen sumber daya keuangan yang mahir adalah yang terpenting dalam mendorong perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Selanjutnya, Literasi Keuangan menunjukkan dampak nyata pada adopsi Teknologi Keuangan (Fintech), seperti yang ditunjukkan oleh statistik t 13.820 dan nilai- p 0.000, menandakan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan dikaitkan dengan kecenderungan yang lebih besar di antara individu untuk terlibat dengan layanan keuangan digital yang sesuai Syariah, seperti zakat dan platform wakaf online.

Selanjutnya, *Fintech* sebagai variabel intervening juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y) dengan t -statistik sebesar 7,541 dan p -value 0,000. Hal ini menandakan bahwa penggunaan teknologi keuangan digital turut memperkuat perilaku keuangan yang positif. Individu yang memanfaatkan fintech cenderung lebih mudah dan cepat dalam menyalurkan dana ZISWAF secara efisien dan transparan. Selain itu, peran Fintech juga terbukti memediasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dengan signifikan (t -statistik 2,306; p -value 0,011). Dengan demikian, fintech tidak hanya berperan sebagai alat bantu transaksi, tetapi juga sebagai jembatan strategis dalam mengaktualisasikan pengetahuan keuangan menjadi tindakan nyata dalam praktik keuangan Islam. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi keuangan perlu diiringi dengan penguatan ekosistem fintech syariah untuk mendorong perilaku keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penyelidikan mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh donor ZISWAF di Kota Surakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam pemahaman individu tentang prinsip-prinsip keuangan mendasar, termasuk tetapi tidak terbatas pada manajemen uang, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan, berkorelasi positif dengan peningkatan perilaku keuangan, terutama dalam hal mengalokasikan sumber daya untuk kontribusi amal. Ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana Ajzen (1991), yang mengartikulasikan bahwa niat untuk melakukan tindakan tertentu sangat dipengaruhi oleh sikap individu, norma subjektif yang berlaku, dan persepsi mengenai kontrol pribadi. Literasi keuangan tidak hanya menumbuhkan kesadaran tetapi

juga meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab secara sosial, termasuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Bukti pendukung dapat ditemukan dalam penelitian kontemporer yang dilakukan oleh Santoso et al. (2024), yang menunjukkan korelasi yang kuat antara literasi keuangan dan niat untuk terlibat dalam donasi digital. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Isa & Suryomurti (2023) menguatkan pernyataan bahwa peningkatan literasi keuangan menumbuhkan perilaku keuangan yang lebih inklusif dan akuntabel. Akibatnya, inisiatif yang ditujukan untuk pendidikan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam sangat penting dalam memfasilitasi optimalisasi berkelanjutan pendanaan ZISWAF.

Investigasi selanjutnya mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh substansial dan afirmatif pada adopsi teknologi keuangan (fintech). Dermawan yang memiliki pemahaman yang tinggi tentang prinsip-prinsip keuangan menunjukkan kecenderungan dan jaminan yang lebih besar dalam menggunakan platform digital untuk melaksanakan transaksi keuangan, termasuk kontribusi ZISWAF (Hasibuan, 2018). Literasi digital keuangan merupakan komponen penting dalam memfasilitasi inklusi keuangan yang digerakkan oleh teknologi, karena individu dengan ketajaman keuangan biasanya menunjukkan peningkatan regulasi perilaku mengenai pemanfaatan teknologi, sebagaimana diartikulasikan dalam Teori Perilaku Terencana (Ajzen, 1991). Pengungkapan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan memperkuat kepercayaan diri individu dalam terlibat dengan layanan fintech, akibatnya memperluas partisipasi keuangan digital. Selanjutnya, penyelidikan oleh (Dwiwansi et al., 2023; Fatmawati & Lestari, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman keuangan secara signifikan mendorong penerimaan dompet elektronik dan platform pembayaran yang sesuai dengan syariah, terutama di kalangan demografi pemuda. Ini menyiratkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital tidak hanya memperkuat kesiapan teknologi tetapi juga memfasilitasi pembentukan sistem keuangan inklusif yang menganut prinsip-prinsip keuangan syariah, terutama di ranah pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa teknologi keuangan (fintech) memberikan efek menguntungkan dan signifikan secara statistik pada perilaku keuangan donor ZISWAF. Atribut seperti aksesibilitas, efisiensi dalam manajemen waktu, keamanan transaksi, dan transparansi dalam pelaporan dana adalah elemen penting yang merangsang keterlibatan donor, mempromosikan partisipasi dengan cara yang lebih proaktif, konsisten, dan sistematis. Keberadaan fintech meningkatkan kemudahan perilaku yang dirasakan dalam konteks Teori Perilaku Terencana Ajzen (1991), di mana keramahan pengguna teknologi memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat dan perilaku aktual individu mengenai kontribusi amal mereka. Pengamatan ini sejalan dengan kesimpulan yang ditarik oleh Rahmawati dan Arifin (2022), yang menegaskan bahwa kesederhanaan dan kenyamanan yang terkait dengan layanan digital mendorong kecenderungan individu terhadap sumbangan non tunai, terutama di kalangan demografis milenial. Selanjutnya, investigasi yang dilakukan oleh (Leong & Sung, 2018; Maniam et al., 2023; Syafiq, 2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi keuangan digital, terutama yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah, secara positif mempengaruhi budaya praktik keuangan yang lebih etis dan inklusif. Akibatnya, meningkatkan literasi fintech dan mendorong pengembangan platform digital yang berpusat

pada pengguna dan sesuai syariah dapat mewakili strategi yang efektif untuk mempromosikan perilaku keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab secara sosial.

Hasil yang signifikan dari penyelidikan ini menunjukkan bahwa fintech berfungsi sebagai mediator positif dan substansial dalam korelasi antara literasi keuangan dan perilaku keuangan kontributor ZISWAF. Secara khusus, literasi keuangan memberikan pengaruh langsung pada perilaku keuangan dan mempromosikan adopsi teknologi keuangan yang kemudian meningkatkan perilaku keuangan yang positif. Dalam kerangka ini, fintech berfungsi sebagai fasilitator yang memaksimalkan dampak ketajaman keuangan pada keputusan dan tindakan keuangan, terutama menyangkut sumbangan sosial yang sesuai syariah (Bashir & Qureshi, 2023). Efek mediasi ini menyiratkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung menunjukkan kepercayaan dalam menggunakan platform digital, yang pada akhirnya menumbuhkan pendekatan yang lebih proaktif dan konsisten untuk pemberian amal. Hasil ini selaras dengan Model Penerimaan Teknologi (TAM) dalam hubungannya dengan Teori Perilaku Terencana (TPB), di mana persepsi kemudahan penggunaan dan utilitas teknologi memperkuat hubungan antara pengetahuan dan tindakan (Bonang et al., 2024). Akibatnya, integrasi literasi keuangan dengan teknologi yang dapat diakses muncul sebagai penentu penting dalam mendorong praktik keuangan sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan donatur ZISWAF di Kota Surakarta. Donatur yang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi, merencanakan pengeluaran, serta memiliki niat dan tindakan yang terarah dalam berdonasi. Literasi keuangan juga terbukti meningkatkan kepercayaan dan kesiapan donatur dalam menggunakan teknologi keuangan (fintech) sebagai media transaksi. Fintech dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Artinya, pengetahuan keuangan yang tinggi mendorong pemanfaatan teknologi yang tepat, dan keduanya bersama-sama memengaruhi perilaku keuangan secara positif. Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara edukasi keuangan masyarakat dan pengembangan teknologi digital dalam mendorong partisipasi aktif dalam filantropi Islam. Dengan pendekatan ini, lembaga pengelola ZISWAF dapat meningkatkan efektivitas penghimpunan dana serta membangun sistem donasi yang lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan.

Referensi:

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

- Anindyastri, R., Lestari, W. D., & Sholahuddin, M. (2022). *The Influence of Financial Technology (Fintech) on the Financial Performance of Islamic Banking (Study on Islamic Banking listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020)*. 7(1), 80-92.
- Anjelia, V. P., & Lestari, W. D. (2023). The Effect of Financial Literature and Financial Capital on Business Performance in Small Medium Micro Enterprises (MSMEs) in Central Java. *International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS-22-2)*, 788-797.
- Bashir, I., & Qureshi, I. H. (2023). A systematic literature review on personal financial well-being: The link to key Sustainable Development Goals 2030. *FIIB Business Review*, 12(1), 31-48.
- Bonang, D., Ismail, S., & Sukmana, R. (2024). Empowering the future of cash WAQF through digitalisation: an insight into the philanthropic intention of the Indonesian Muslim community. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 16(S1), 94-117.
- Dwiwansi, P., Purnamasari, E. D., & Lazuardi, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Experience Generasi Milenial Terhadap Penggunaan Paylater Pada E-Commerce. *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 48-58.
- Fatmawati, R. T., & Lestari, W. D. (2023). Comparative Analysis of Banking Financial Performance Before and After Implementation of Financial Technology (FinTech). *International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS-22-2)*, 317-337.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80-105. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Hasibuan, A. F. H. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik (JEpa)*, 3(2), 17-30.
- Hidayat-ur-Rehman, I. (2024). The role of financial literacy in enhancing firm's sustainable performance through Fintech adoption: a moderated mediation analysis. *International Journal of Innovation Science*.
- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan financial technology (fintech) sebagai variabel intervening pada ukm di kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147-156.
- Isa, M., & Suryomurti, W. (2023). Sentiment analysis on the perception of sharia fintech in Indonesia. *4th International Conference on Islamic Economics, Business, Philanthropy, and PhD Colloquium (ICIEBP 2022)*, 146-169.

- Kamaruddin, R., Kassim, S., & Nor, S. M. (2020). Financial literacy and fintech adoption: A case of Malaysian youth. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(3), 519–535.
- Leong, K., & Sung, A. (2018). FinTech (Financial Technology): what is it and how to use technologies to create business value in fintech way. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 9(2), 74–78.
- Lestari, I. P., Pambekti, G. T., & Annisa, A. A. (2023). Cash waqf behavior: Explaining financial consciousness and the moderating role of religiosity. *Muslim Business and Economics Review*, 2(1), 49–78.
- Maniam, S., M., K., S., & Zainuddin, Y. (2023). Determinants of Islamic fintech adoption: a systematic literature review. *Journal of Islamic Marketing*, 15(11), 2916–2936.
- Mu'afifah, L., & Sukardi, B. (2024). LITERACY, TRUST, AND RISK AFFECT SHARIA FINTECH FINANCING INTENTIONS ON UMKM ACTORS IN CENTRAL JAVA. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 21–37.
- OJK. (2023). Statistik Perbankan Syariah Desember 2023. In J. Keuangan (Ed.), *Literatur Review. Jurnal Sosial Humaniora Sigli* (Vol. 7, Issue 2). <https://www.ojk.go.id>
- Santoso, A., Sudarsono, H., & Hawariyuni, W. (2024). Young Muslim generations and sadaqah through digital platforms: Do sadaqah literacy and religiosity matter. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 36–49.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam menunaikan Zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF). *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(2).
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 531–540.